

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SERTA PEMBERIAN BANTUAN USU PEDULI COVID-19 PADA MASYARAKAT

Budi Utomo¹, Kasmir Tanjung², Suri Mutia Siregar³

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara

²Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara

³Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara

budiutomo@usu.ac.id, kasmir@usu.ac.id, suri.mutia@usu.ac.id

Abstrak

Pemerintah Indonesia telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai bencana nasional non-alam pada tanggal 13 April 2020. Sejak saat itu, Presiden Republik Indonesia beserta seluruh jajarannya bahu-membahu untuk menerapkan berbagai upaya pencegahan penyebaran virus corona di masyarakat. Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menyebutkan sejumlah strategi pencegahan virus corona yang perlu dilakukan yaitu : (1) menjaga kebersihan personal dan rumah; (2) meningkatkan imunitas diri dan mengendalikan komorbid; (3) melakukan pembatasan interaksi fisik; (4) menerapkan etika batuk dan bersin; dan (5) melakukan karantina kesehatan. Selain itu, Monardo (dalam Rozie, 2020) juga menyebutkan pentingnya pemberian bantuan bagi sejumlah masyarakat yang terdampak oleh pandemi. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya pencegahan COVID-19, serta memberikan bantuan USU Peduli COVID-19 di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu. Edukasi PHBS dilakukan dengan mempedomani 10 PBHS di rumah tangga, sedangkan pemberian bantuan USU Peduli dilakukan dengan memberikan paket berisi masker, beras, minyak goreng, gula pasir, mi instan, dan the kepada 185 masyarakat yang terdampak secara finansial di Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Kata Kunci : perilaku hidup bersih dan sehat, bantuan USU Peduli

PENDAHULUAN

Corona virus hingga kini terus menghantui dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pulau Jawa telah menjadi episentrum baru penyebaran coronavirus di Indonesia. Pergerakan manusia dari dan ke kota Medan telah mengakibatkan virus ini mulai menyebar di kota ini. Kendati aparat pemerintah dan swasta telah berusaha mencegah penyebarannya di kota Medan, namun penyebaran virus ini tetap tak terbendung. Sejak dinyatakan ditemukan kasus kematian pertama sekali di kota Medan pada

pertengahan Maret 2020 penambahan pasien positif corona terus bertambah. Dari data Gugus Tugas covid-19 Kota Medan, nampak terlihat wilayah kota Medan kini telah terbagi dalam 3 zona: Merah, Kuning, Hijau. Dalam update data pasien terkait covid-19 di Kota Medan hingga April 2020 tercatat 7 Kecamatan di Kota Medan ditetapkan sebagai zona merah covid-19.

Ke-tujuh kecamatan tersebut antara lain: Medan Johor, Medan Tuntungan, Medan Sunggal, Pancur Batu, Medan Denai, Medan Timur, Medan

Tembung. Sementara 12 Kecamatan ditetapkan sebagai zona kuning, yaitu Medan Helvetia, Medan Petisah, Medan Barat, Medan Baru, Medan Polonia, Medan Kota, Medan Maimun, Medan Area, Medan Amplas, Medan Perjuangan, Medan Deli, dan Medan Labuhan. Lalu 2 Kecamatan lagi yaitu Medan Marelan dan Medan Belawan masih berstatus zona hijau. Seperti halnya kota besar lainnya di pulau Jawa, pekerja di Kota Medan juga banyak yang berasal dari daerah di sekitarnya, tidak terkecuali wilayah Pancur Batu.

Hingga pertengahan bulan April tercatat penderita covid-19 di Indonesia mencapai lebih dari 6.000 jiwa dengan jumlah kematian > 500 orang. Di Medan sendiri tercatat 726 orang ODP, 171 PDP, 43 orang positif, 6 sembuh dan meninggal 10 orang. Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan perjalanan waktu. Mengingat peningkatan penderita corona virus ini maka Medan mulai berbenah diri untuk mempersiapkan status pembatasan sosial berskala besar (PSBB) meniru Jakarta, Bogor, Jawa Barat, Pekanbaru dan sejumlah kota besar lainnya (Kabar Medan, 2020).

Menurut badan kesehatan dunia WHO *corona virus* memiliki tingkat kematian 10 kali lebih besar dibanding flu babi. Parahnya lagi hingga kini belum ada obat untuk menyembuhkan penyakit ini. Sejauh ini obat yang diberikan pada penderita corona virus hanya berupa vitamin untuk menguatkan imun penderita sehingga antibodi alami manusia dapat bertahan dari serangan mematikan corona virus (Vionalita dan Ningtiar, 2016). Oleh karena itu tidak mengherankan kini covid-19 telah dinyatakan sebagai bencana nasional (Mufida, 2020). Yang dapat dilakukan hanyalah mencegah sebisa mungkin penularan antar manusia dengan cara fisik distancing dan sebisa mungkin tidak bersentuhan antar manusia maupun benda-benda yang mungkin disentuh oleh manusia. Hal ini berakibat pada dihentikannya segala aktifitas sekolah dan pekerjaan. Setiap orang diharuskan tinggal dirumah untuk jangka waktu yang belum ditentukan. Perusahaan dan instansi pemerintah secara umum menghentikan aktifitasnya yang berakibat pada PHK secara besar-besaran. Inflasi melonjak tinggi dan rupiah anjlok ke batas terendah yang hampir menyentuh Rp 20.000/USD. Tidak ada pekerjaan berarti tidak ada biaya untuk menghidupi keluarga. Kendati

pemerintah telah menyatakan reschedule pembayaran kredit maupun insentif lainnya, pada kenyataannya rakyatlah yang paling terdampak akibat PHK berlebihan ini. Tabungan habis terkuras sementara pemasukan tidak ada sama sekali.

Salah satu wilayah yang cukup parah terdampak adalah Desa Tuntungan II, Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Wilayah ini berbatasan dengan Kota Medan dengan aksesibilitas jalan yang baik sehingga hampir 80% penduduknya bekerja ke Medan. Penduduk di desa ini sangat terdampak oleh pembatasan yang dilakukan pemerintah setempat. Hal ini disebabkan hampir seluruh penduduk bekerja di sektor ekonomi seperti menjadi pekerja toko, pembantu rumah tangga, kuli bangunan, dan lain-lain. Beberapa kelompok masyarakat mengeluhkan turunnya pendapatan dan beratnya memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Hanya beberapa orang saja yang cukup beruntung secara finansial, karena memiliki usaha kedai tradisional, pekerja swasta atau PNS. Dengan panjangnya masa pembatasan sosial menyebabkan masyarakat banyak kehilangan pekerjaan karena PHK ataupun dirumahkan oleh perusahaannya. Kondisi ini diperparah dengan ketidakberdayaan ekonomi masyarakat. Jika masyarakat pedesaan masih memiliki lahan pertanian untuk menghasilkan padi dan sayuran, penduduk kelurahan ini praktis tidak bisa berbuat apa-apa untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Walaupun seruan *social distancing* terus digaungkan oleh pemerintah namun harus diakui bahwa implementasinya pada masyarakat khususnya di lingkungan Desa Tuntungan II masih belum berjalan baik. Pemberlakuan *lockdown* justru mengakibatkan kerumunan masyarakat yang jenuh berada di rumah. Beberapa kelompok masyarakat tampak berkumpul dan berkerumun tanpa mengenakan masker dan membawa *hand sanitizer*. Selain itu, tampaknya masyarakat di wilayah ini masih belum menyadari benar pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PSBB) khususnya untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*. Edukasi tentang bahaya virus ini perlu lebih dalam disampaikan ke seluruh masyarakat.

Hal ini menggugah Tim Pelaksana PPM USU untuk turut andil dalam mengkampanyekan PHBS untuk memutus mata rantai penyebaran corona virus ini. Selain upaya tersebut, Tim PPM juga tergugah

untuk membantu meringankan beban hidup masyarakat terdampak covid-19. Masyarakat terdampak adalah mereka yang tidak bisa berbuat apa-apa untuk menghidupi keluarganya. Pemberlakuan PSBB oleh pemerintah walaupun telah menyebabkan gelombang PHK dan terhentinya operasional perusahaan baik negeri dan swasta. Upaya merumahkan masyarakat ini kini telah berlangsung cukup lama mengakibatkan tabungan habis terkuras dan banyak keluarga tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan pangannya. Oleh karena itu Tim PPM USU berupaya membantu meringankan beban ekonomi masyarakat dengan melakukan suntikan bantuan bagi keluarga miskin khususnya yang berada di Desa Tuntungan II. Pemilihan lokasi wilayah sasaran didasarkan alasan bahwa wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang pertama sekali ditandai sebagai zona merah covid-19 di Sumatera Utara sehingga dianggap menjadi wilayah yang cukup lama terisolasi akibat upaya memutuskan rantai penyebaran covid-19. Keluarga miskin yang ada di kelurahan ini akan didata dan selanjutnya diberi bantuan bahan pangan setidaknya untuk 2-4 minggu ke depan. Bantuan USU Peduli diharapkan akan dapat meringankan biaya hidup bagi masyarakat miskin terdampak.

Permasalahan warga ini segera dibawa ke universitas sebagai bahan kajian tentang kemungkinan penyelesaian masalah. Untuk mengatasi permasalahan yang telah lama berlangsung ini Tim Pelaksana PPM harus memutar otak untuk menentukan pilihan penyelesaian permasalahan. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan anggaran dana yang mungkin diperoleh dari Program PKM Dana Non PNPB USU tahun 2020. Berdasarkan hasil pengkajian tim ahli USU ada beberapa penyelesaian yang dilaksanakan, yakni:

1. Bantuan peralatan kesehatan seperti masker
2. Edukasi PHBS bagi masyarakat untuk mencegah penularan covid-19
3. Bantuan sembako bagi warga miskin terdampak

METODE PELAKSANAAN

Program PPM PKM ini dilaksanakan di wilayah Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan berlangsung selama 6 bulan sejak awal kegiatan hingga penyerahan laporan kegiatan.

Metode pendekatan yang ditawarkan bagi wilayah sasaran adalah berupa:

- a. Identifikasi permasalahan utama Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang menggunakan metode *forum group discussion* (FGD).
- b. Pendekatan pada masyarakat dan tokoh masyarakat untuk menawarkan program iptek yang diusulkan.
- c. Sosialisasi dan pemahaman perlunya program diterima di wilayah sasaran untuk peningkatan perekonomian masyarakat wilayah sasaran.
- d. Pelatihan dan pembelajaran pada masyarakat tentang upaya pengetatan pinggang untuk hidup sederhana dan sehat demi mencapai sasaran memutus rantai covid -19 di Desa Tuntungan II

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemberian teori yang dilakukan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Penggunaan peralatan berupa LCD proyektor merupakan sarana vital yang akan digunakan, sehingga akan lebih menambah ketertarikan masyarakat tentang topik yang disampaikan. Adapun untuk kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan melalui teori dan kegiatan aplikatif di lapangan yang akan dilakukan oleh masyarakat, mahasiswa dan dosen-dosen Universitas Sumatera Utara yang mempunyai kompetensi dengan bidang masing-masing kegiatan yang akan dilaksanakan.

Untuk mendukung realisasi keberhasilan program PPM PKM yang ditawarkan maka prosedur penyelesaian masalah dilakukan sesuai urutan sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan
Proses identifikasi permasalahan mencakup kegiatan penggalian masalah dari masyarakat setempat yang diikuti dengan survey lokasi permasalahan. Identifikasi masalah menggunakan metode *focused discussion group* (FGD) yang melibatkan masyarakat desa sasaran berikut tokoh masyarakat dan kepala desa dan aparat desa (Badollahi, 2013). Dari hasil FGD diputuskan permasalahan prioritas untuk segera diatasi di desa sasaran. Berdasarkan hasil FGD, diperoleh mayoritas

masyarakat mengeluhkan ketiadaan sarana penerangan yang menjadi sarana vital masyarakat dalam bersosialisasi. Segera setelah menggali sejumlah permasalahan yang dihadapi masyarakat, Tim PPM selanjutnya melakukan kunjungan secara sampling ke rumah-rumah warga di desa sasaran. Tim PPM juga melakukan konsultasi dengan pemilik rumah untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi warga serta upaya yang telah dilakukan.

2. Pemilihan alternatif Penyelesaian Masalah dan Metode Analisis

Setelah identifikasi masalah, tim PPM PKM USU memutuskan permasalahan prioritas mitra dan selanjutnya membawa permasalahan tersebut ke perguruan tinggi untuk membahas teknik penyelesaian masalah dengan pertimbangan keterbatasan biaya, waktu dan efektifitas metode yang digunakan. Dana yang diperoleh harus mampu menghasilkan produk iptek yang nantinya dapat langsung digunakan untuk mengatasi masalah. Kegiatan penggodokan penyelesaian masalah dilakukan di perguruan tinggi asal, yakni di USU. Hal ini disebabkan USU memiliki sumberdaya yang mencukupi dan mumpuni.

3. Analisis Metode Penyelesaian Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan dana bantuan hibah PPM USU yang mungkin diperoleh dari dana PNBPU USU tahun 2020, maka Tim PPM PKM USU melakukan analisis metode penyelesaian masalah. Dana yang diperoleh harus mampu menyelesaikan sebanyak mungkin permasalahan kebutuhan pangan masyarakat (Lina, 2016).

4. Analisis Ketersediaan Bahan Baku Produk iptek

Tim PPM melakukan analisis pasar berkaitan dengan ketersediaan bahan baku untuk mewujudkan pekerjaan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Semua peralatan telah cukup mumpuni yang berasal dari Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Sementara untuk bahan-bahan yang dibutuhkan terkait pekerjaan sosialisasi PHBS seperti hand sanitizer dan sabun desinfektan cukup tersedia di pasar dan mudah didapatkan baik dari apotek maupun toko bahan laboratorium lainnya. Kebutuhan bahan pangan pokok akan dicari di pasar grosir sehingga lebih menghemat biaya. Upaya

packaging juga dibuat menggunakan kantong plastik khusus sehingga memudahkan dalam penyaluran pada masyarakat.

5. Analisis Kemampuan Sumberdaya Manusia

Tim PPM USU yang bekerja untuk melakukan kegiatan edukasi PHBS, telah didukung oleh sumberdaya manusia yang mumpuni dari Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Dua orang dosen yang profesional dan memiliki keahlian berbeda terlibat dalam kegiatan PPM ini. Selain itu Tim PPM PKM USU ini juga dibantu oleh 5 mahasiswa tingkat akhir yang telah dipilih dan memiliki kemampuan cerdas dalam hal PHBS. Oleh karena itu Tim PPM USU yakin kegiatan ini akan dapat terlaksana secara lancar dan memenuhi target yang direncanakan (Arfianto dan Balahmar, 2014).

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan mengingat pandemic yang terus masih berlanjut tak tentu kapan akan berakhir. Bila dahulu yang menjadi sasaran implementasi PPM adalah wilayah pedesaan, kini dengan masifnya penyebaran Covid-19, justru wilayah kota atau wilayah yang berdekatan dengan kota menjadi sasaran utama. Kini dengan berhentinya operasional perusahaan praktis menyebabkan meningkatnya gelombang PHK atau dirumahkannya karyawan yang selama ini bekerja. Ini berarti hilangnya pendapatan keluarga pekerja. Hilangnya pekerjaan mengakibatkan setiap keluarga terpaksa menggunakan tabungan yang ada atau bahkan menjual harta benda yang ada sekedar untuk biaya hidup memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Menurut Iping (2020) Meningkatnya gelombang PHK juga menyebabkan meningkatnya gelombang pengangguran yang berakibat pada kosongnya waktu dan meningkatnya pengangguran. Seruan *stay at home* hanya dapat dijalankan beberapa minggu saja, setelah itu kejenuhan melanda masyarakat sehingga masyarakat cenderung mulai berkumpul sekedar bersosialisasi dengan sesamanya. *Physical distancing* menjadi sulit diterapkan apalagi pemahaman masyarakat tentang penularan covid-19 masih lemah sehingga meningkatkan ancaman peningkatan penyebaran covid-19 di kalangan masyarakat itu sendiri.



Gambar 1. Tim pelaksana PPM saat melakukan sosialisasi protokol kesehatan bagi warga

Segera setelah dana kegiatan PPM dicairkan oleh LPPM USU, Tim Pelaksana PPM USU segera melakukan persiapan-persiapan. Selanjutnya Tim menyusun kegiatan berupa Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terkait Covid-19. Bahan presentasi ini disiapkan langsung oleh ketua Tim PPM USU Ir. Kasmir Tandjung, MT. Masuknya pengabdian dosen ke wilayah ini turut membantu sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran virus corona ini. Dalam ulasannya Ketua Tim PPM USU menyebutkan pada masyarakat bahwa serangan pandemi ini belum menunjukkan tanda-tanda akan menurun karenanya masyarakat harus belajar merubah perilaku menyesuaikan diri untuk menghindari diri dari terpapar atau menjadi pembawa virus ini di keluarga dan lingkungannya. Oleh karena itu perilaku hidup bersih dan sehat serta senantiasa menjaga jarak fisik, mencuci tangan dengan sabun, memakai masker merupakan hal yang mutlak harus dilakukan di jaman pandemi covid-19 ini.



Gambar 2. Saat pemberian bantuan sembako pada warga

Selain itu Tim juga melakukan analisis keuangan terkait dengan produk-produk yang akan disumbangkan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Tuntungan II ini. Selanjutnya Tim menyepakati bahwa produk yang disumbangkan harus menyentuh langsung pada kebutuhan pangan pokok bagi warga terdampak covid-19 di desa ini. Dari dana yang diterima maka tim segera mengkalkulasikan agar dana tersebut dapat dimanfaatkan bagi sebanyak-banyaknya sumbangan bagi warga desa. Disepakati pada akhirnya tim akan membantu sembako berupa beras, minyak goreng, gula pasir, indomie dan teh. Produk ini merupakan produk yang digunakan sehari-hari oleh warga. Selanjutnya jumlah paket disesuaikan dengan dana yang tersedia yang pada akhirnya menghasilkan 185 paket sembako yang akan disumbangkan bagi warga.

Pada saat pelaksanaan kegiatan PPM di Desa Tuntungan II ternyata kepala desa belum terpilih karena kepala desa yang lama telah meninggal dunia. Oleh karena itu sambil menunggu pemilihan kepala desa, kegiatan PPM di desa ini tetap dilaksanakan yang diterima oleh sekretaris desa. Pada kegiatan ini Sekretaris Desa Farida Hartiningsih didampingi sejumlah kepala dusun, Babinsa dan BPD setempat menyatakan terimakasihnya atas kegiatan yang dilakukan oleh Tim pelaksana PPM USU dan berharap USU dapat memberikan perhatian lebih lanjut lagi bagi pengembangan Desa Tuntungan II. Salah seorang tokoh masyarakat Ir. Sutrisman menyatakan bahwa masih banyak keluarga miskin yang perlu mendapatkan bantuan agar dapat hidup layak di desa ini. Beliau juga menuturkan permohonan kepada Tim Pelaksana PPM LPPM USU membantu beberapa fasilitas masyarakat di masa mendatang yang disambut baik oleh Tim PPM USU.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa tim pelaksana PPM USU telah berhasil melaksanakan kegiatan PPM berupa edukasi kesehatan dan penyaluran bantuan sembako 185

paket bagi 185 KK di Desa Tuntungan II. Penyaluran bantuan ini, diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan keluarga selama 1 bulan untuk makanan pokok, dan 1 minggu untuk masker dan *hand sanitizer*. Selain itu, masyarakat yang sebelum kegiatan dilaporkan belum memahami mengenai PHBS, kini telah mengerti mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk hidup bersih dan sehat.

Tim Pengabdian berharap agar pembagian sembako, masker, dan *hand sanitizer* dapat dilakukan secara rutin pada masyarakat yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi Covid-19. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan, agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan harian dan membentengi diri dari penularan virus corona dengan pengetahuan dan peralatan kesehatan yang memadai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Desa Pekan Sawah mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Pengabdian/Pelayanan Kepada Masyarakat Universitas Sumatera Utara (LPPM-USU) yang telah memberikan kesempatan berupa hibah dana untuk melaksanakan seluruh rangkaian pengabdian. Selain itu, Tim juga memberikan penghargaan kepada seluruh perangkat Desa Tuntungan II yang telah memberikan dukungan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arfianto AEW dan Balahmar ARU. 2014. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *JKMP 2(1): 1-93*.

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2015. Kabupaten Langkat dalam Angka tahun 2018. Seri Publikasi Tahunan BPS Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

Iping B. 2020. Perlindungan Sosial Melalui Kebijakan Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Di Era Pandemi Covid-19: Tinjauan Perspektif Ekonomi Dan Sosial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(2):516-526*.

Kabar Medan. 2020. Kecamatan di Kota Medan Berstatus Zona Merah Virus Corona, Cek Tempat Tinggal Anda. <https://kabarmedan.com/>. (Tanggal akses 16 April 2020).

[LPPM USU] Lembaga pengabdian pada masyarakat. 2016. Program kegiatan. <http://usu.ac.id/id/> (diakses pada 05 April 2016).

Lina HP. 2016. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padan. *Jurnal Promkes 4(1): 13-21*.

Mufida A. 2020. Polemik Pemberian Bantuan Sosial Di Tengah Pandemic Covid 19. *Adalah 4(1):159-166*.

Natsir MF. 2019. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnas Nasional Ilmu Kesehatan 1(3): 25-31*.

[USU]. Universitas Sumatera Utara. 2016. Fasilitas dan sumber. <http://lppmusu.ac.id/id/> (diakses pada 05 April 2016).

Vionalita G dan Ningtiar DA. 2016. Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kualitas Hidup Bagian Kognitif Anak SD N 08 Pagi Rawa Buaya. <https://www.researchgate.net/> (diakses pada 25 Maret 2020).